



**EFEKTIVITAS METODE SAVI
(*SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION INTELLECTUALLY*)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB
KELAS VIII MTs NEGERI 1 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Mentari Ramadhan
NIM : 2303411007
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

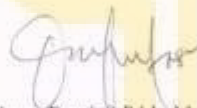
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

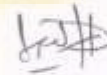
Hari : Rabu
Tanggal : 1 Maret 2017

Pembimbing I



Hasan Basri, S.Pd.L., M.S.I
NIP. 197512182008121003

Pembimbing II



Darul Qutni, S.Pd.L., M.S.I
NIP. 197505062005012001


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu

tanggal : 22 Maret 2017


Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)

Ketua

Drs. Isfajar Ardhiingroho, M.Hum (196905181993031001)

Sekretaris

Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag (197103041999031003)

Penguji I

Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I (197505062005012001)

Penguji II/Pembimbing II

Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I (197512182008121003)

Penguji III/Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Prof. Dr. Agus Nurvatin, M.Hum

NIP.196008051989011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Mentari Ramadhan

NIM : 2303411007

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

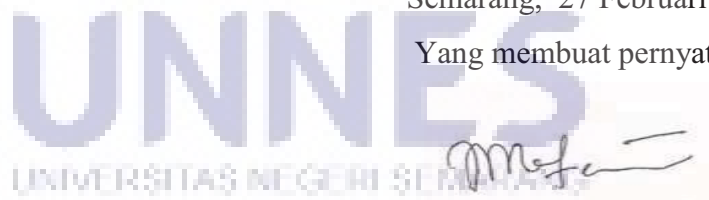
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul: Efektivitas Metode SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang. yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 27 Februari 2017

Yang membuat pernyataan

The image shows the logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) in blue and yellow. Below the logo, there is a handwritten signature in black ink that appears to read 'Mentari'.

Mentari Ramadhan

NIM:2303412009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه الترمذی)

1. “Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”
(HR.Turmudzi).

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الانشراح:6)

2. “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. 94:6)
3. Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Wajiman dan Umi Sumini yang selalu memotivasiku untuk menjadi seorang pendidik dan melimpahkan kasih sayangnya serta selalu memberi untaian doa untuk mengiringi setiap langkah hidupku.
2. Kakak, Adik dan Keponakan tersayang (Budi Hartono, Winda Warlan, M.Mahbub Dzubaidillah, Nada Ibadah dan Muhammad Asyrof Dzakirullah)
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES
4. Pemerhati, pengembang dan pakar pembelajaran Bahasa
5. Anda yang tengah membaca skripsi ini.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim, Segala puji dan syukur hanya bagi Allah sang pengenggam jiwa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektifitas Metode SAVI (SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION INTELLECTUALLY) Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang.”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan terbaik sepanjang masa. Terselesaikannya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, Dengan segala kerendahan hati tak salah kiranya bila peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin dalam penyusunan skripsi dan pelaksanaan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin pelaksanaan penelitian dan persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang serta dosen

pembimbing I dan penguji III yang telah memberikan motivasi, pengarahan, saran, dukungan dan ilmu pengetahuan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Darul Qutni, S.Pd.I.,M.S.I selaku dosen pembimbing II dan penguji II yang telah memberikan motivasi, pengarahan, saran, dukungan dan ilmu pengetahuan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag selaku dosen penguji I yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini dan memberikan saran, masukan dan koreksi yang membangun dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Program studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasinya kepada peneliti sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.
7. Kepala MTs Negeri 1 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Maftuh selaku guru bahasa Arab dan siswa-siswi MTs Negeri 1 Semarang yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan penelitian ini.
9. Dida Pratama Dewadaru S.Kel yang telah memberikan pengarahan, mendukung dan memberikan motivasi serta semangat kepada peneliti dalam keadaan suka maupun duka
10. Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2011 khususnya Rashifatus Sholikhah, Fredina Fransiska, Irkhamur Rois, Novi Laelatul Izzah dan Heri Hermawan yang telah memberikan motivasi, mendukung dan menemani dalam penyusunan skripsi ini.

11. Segenap keluarga besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang terorganisasi dengan nama Komarun, keluarga besar Himpro BSA 2012, Himpro BSA 2013, Radio Ekspresi Mahasiswa, PPL MTs Negeri 1 Semarang 2014, KKN Desa Pakintelan Kota Semarang 2014 dan anak kos berkah yang telah memberikan pengalaman berharga dan memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti.
12. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 27 Februari 2017

Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mentari Ramadhan

SARI

Ramadhan, Mentari. 2017. Efektivitas Metode SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY) Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I, Dosen Pembimbing II: Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Metode SAVI

Keterampilan menulis adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dipikirkan dan dibaca. Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit bahkan dapat dikatakan lebih sulit dari keterampilan berbicara. Berdasarkan observasi awal di MTs Negeri 1 Semarang, masih ditemukan sejumlah masalah dalam pembelajaran bahasa Arab. Masalah tersebut antara lain : 1) Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis, 2) kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan metode pengajaran bahasa Arab, 3) kurangnya dukungan siswa terhadap metode baru yang telah diinovasikan guru sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif. Oleh karena itu, perlu diseimbangkan dengan pemilihan metode secara tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode SAVI.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode SAVI untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang?, 2) Bagaimana efektifitas metode SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode SAVI untuk meningkatkan keterampilan menulis dan apakah Metode SAVI Efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang.

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan cara membandingkan hasil kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Teknik pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis.

Dari data tes dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa setiap kelasnya mengalami peningkatan. Rata-rata nilai pre-test kelas kontrol 51,125 dan rata-rata nilai post-testnya 59,84.. Sedangkan rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen 29,84 dan rata-rata nilai post-testnya 86,84. Hasil tes kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja yang menyatakan bahwa penerapan metode SAVI efektif terhadap keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II	14

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.2 Landasan Teoretis	21
2.2.1 Bahasa Arab	21
2.2.2 Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab	22
2.2.3 Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	24
2.2.3.1 Tujuan Menulis	26
2.2.3.2 Tujuan Pembelajaran Menulis Bahasa Arab.....	27
2.2.3.3 Aspek-aspek Keterampilan Menulis	29
2.2.3.4 Jenis-jenis Keterampilan Menulis.....	30
2.2.3.5 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis	33
2.2.4 Pembelajaran Bahasa Arab dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	35
2.2.5 Metode Pembelajaran.....	37
2.2.5.1 Pengertian Metode Pembelajaran.....	37
2.2.5.2 Manfaat Metode Pembelajaran	39
2.2.5.3 Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik	41
2.2.5.4 Prinsip – prinsip Penentuan Metode Pembelajaran.....	43
2.2.6 Metode Pembelajaran SAVI (Somatis Auditory Visualization	
Intelektual)	47

2.2.6.1	Pengertian Metode Pembelajaran SAVI	47
2.2.6.2	Prinsip Dasar Metode Pembelajaran SAVI	49
2.2.6.3	Karakteristik Metode Pembelajaran SAVI.....	50
2.2.6.4	Tahapan-tahapan Metode Pembelajaran SAVI	55
2.2.7	Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab.....	59
BAB III.....		65
METODE PENELITIAN		65
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	65
3.2	Variabel Penelitian	67
3.3	Subjek Penelitian	69
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	69
3.5	Instrumen Penelitian	70
3.5.1.	Skor Penilaian	71
3.6	Hipotesis	73
3.7	Uji Instrumen.....	74
3.8	Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.8.1	Teknik Tes	78
3.8.2	Teknik Non Tes	79
3.9	Teknik Analisis Data	80

3.9.2 Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)	81
BAB IV	85
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
4.1 Penerapan Metode SAVI pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab	85
4.2 Hasil Penelitian	87
4.2.1 Uji Instrumen	87
4.2.1.1 Validitas	90
4.2.1.2 Reliabilitas	100
4.3 Pembahasan	116
4.3.1 Nilai rata-rata	116
4.3.2 Uji Kesamaan Dua Varians	121
4.3.3 Uji Hipotesis	121
4.4 Analisis Hasil Tes Menulis Bahasa Arab Menggunakan Metode SAVI... 124	
4.4.1 Aspek Kosakata	124
4.4.2 Aspek Qawaid	124
4.4.3 Aspek Ejaan	125
BAB V	127
PENUTUP	127
5.1 Simpulan	127

5.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	137



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 2.2 KI dan KD Menulis Bahasa Arab kelas VIII MTs.....	60
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Menulis Bahasa Arab.....	71
Tabel 3.2 Bobot Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	72
Tabel 3.3 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Arab	73
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r	77
Tabel 4.1 Skor Total Nilai Instrumen	88
Tabel 4.2 Validitas Kosakata	90
Tabel 4.3 Interpretasi Nilai r	92
Tabel 4.4 Validitas Qawaid.....	93
Tabel 4.5 Interpretasi Nilai r	95
Tabel 4.6 Validitas Ejaan Tulisan	96
Tabel 4.7 Interpretasi Nilai r	98
Tabel 4.8 Analisis Validitas Isi	99
Tabel 4.9 Analisis Aspek Instrumen	100
Tabel 4.10 Interpretasi Nilai r	103
Tabel 4.11 Nilai <i>pre-test</i> Kelas Kontrol.....	104
Tabel 4.12 Presentase Hasil Penelitian <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	105
Tabel 4.13 Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	107
Tabel 4.14 Presentase Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	109

Tabel 4.15 Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	110
Tabel 4.16 Presentase Hasil Penelitian <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	112
Tabel 4.17 Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	113
Tabel 4.18 Presentase Hasil Penelitian <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	115
Tabel 4.19 Hasil Uji Kesamaan Dua Varians	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Paradigma Sederhana	68
Gambar 4.1 Diagram Presentase Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	106
Gambar 4.2 Diagram Presentase Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	109
Gambar 4.3 Diagram Aspek Penilaian <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	112
Gambar 4.4 Diagram Aspek Penilaian <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	115
Gambar 4.5 Diagram Garis <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	117
Gambar 4.6 Diagram Garis <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	119
Gambar 4.7 Diagram Rata-Rata antara Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	120



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK DOSEN PEMBIMBING	138
Lampiran 2 SURAT BUKTI PENELITIAN	139
Lampiran 3 LEMBAR WAWANCARA	140
Lampiran 4 DAFTAR SISWA KELAS KONTROL (VIII B).....	141
Lampiran 5 DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN (VIII A).....	142
Lampiran 6 SILABUS	143
Lampiran 7 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	162
Lampiran 8 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	171
Lampiran 9 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	181
Lampiran 10 SOAL PRE-TEST.....	192
Lampiran 11 SOAL POST-TEST	194
Lampiran 12 CHECKLIST VALIDITAS ISI PEMBIMBING I	196
Lampiran 13 CHECKLIST VALIDITAS ISI PEMBIMBING II.....	197
Lampiran 14 DOKUMENTASI.....	198

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2010:2). Menurut (Sudjana dalam Rusman 2014:1) hakikat belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar juga proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Proses belajar berlangsung dalam satuan pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal dibawah kementerian agama Islam, Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang selalu ada di dalam kurikulumnya. Bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) bahkan di Perguruan Tinggi.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab secara produktif atau reseptif. Produktif artinya menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam lisan atau tulisan. Reseptif artinya siswa mampu memahami

pembicaraan orang lain dan teks bacaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit untuk dipahami dan dimengerti. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab seperti siswa lebih banyak diam ketika guru memberikan pertanyaan secara langsung. Oleh karena itu, para pengajar dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab sehingga siswa dapat lebih menarik dan aktif dalam proses pembelajaran..

Ada banyak komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan bagi peserta didik, komponen-komponen tersebut diantaranya kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, bahan ajar, alat pembelajaran (*media*) dan evaluasi pembelajaran. Dari semua komponen pembelajaran, antara komponen yang satu dengan yang lain memiliki hubungan saling keterkaitan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum, guru juga sebagai pengembang kurikulum. Bagi guru, memahami kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak.

Setelah guru mempelajari kurikulum yang berlaku, selanjutnya membuat suatu desain pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa (*entering behavior*), tujuan yang hendak dicapai, teori belajar dan pembelajaran, karakteristik bahan yang akan diajarkan, metode dan media atau sumber belajar

yang akan digunakan, dan unsur-unsur lainnya sebagai penunjang. Setelah desain dibuat, kemudian kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini ada dua kegiatan utama, yaitu guru bertindak mengajar dan siswa bertindak belajar. Kedua kegiatan tersebut berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya implementasi pembelajaran itu akan menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil ini akan memberikan dampak bagi guru dan siswa.

Pada kenyataannya penguasaan dan ketetapan pemilihan metode oleh guru sebaiknya tidak dianggap mudah karena penguasaan metode yang tepat akan membuat seseorang dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya, seseorang yang tidak menguasai metode dengan tepat akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ilmunya. Oleh karenanya, perlu disadari bahwa kemampuan dalam menguasai materi keilmuan diseimbangkan dengan kemampuan di bidang metodologi, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan. Sedetail materi ajar bahasa Arab jika seorang guru tidak menggunakan metode yang tepat akan mengalami keaburan. Sebaliknya, seorang guru yang mudah menguasai metode tetapi materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan mengalami kemubaziran (Mujib 2010:149-150).

Dalam pengajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik. Menurut

Edward Anthony Metode merupakan rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan (Effendy 2012:8). Bagi setiap guru, dituntut untuk memahami masing-masing metode secara baik. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap unit materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses interaksi belajar-mengajar. Siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang efektif dan mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya. Jika ada salah satu komponen pembelajaran yang bermasalah, maka proses belajar-mengajar tidak dapat berjalan baik.

Metode pengajaran bahasa Arab merupakan rencana menyeluruh pada setiap penyajian bahasa berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan pendekatan secara tepat dalam suatu proses pembelajaran merupakan keharusan bagi setiap guru. Pandangan guru tentang pembelajaran dan proses belajar sangat menentukan sikap dan perbuatannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Abidin 2012:22). Dalam pembelajaran dan pengajaran terdapat enam macam pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran, yaitu pendekatan organisasional, pendekatan kolaboratif, pendekatan komunikatif, pendekatan informatif, pendekatan reflektif, pendekatan berpikir dan berbasis masalah (Huda 2013:184-317).

Dalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah, siswa diharapkan mampu memiliki beberapa kompetensi seperti meneliti, mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, membuat keputusan-keputusan, membuat hubungan-hubungan, mengapresiasi kebudayaan (Huda 2013:270-271). Ada banyak metode pembelajaran dalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah, salah satunya adalah metode pembelajaran *somatic auditory visualization intellectually* (selanjutnya disingkat SAVI) yang diciptakan oleh Dave Meier. Menurut (Meier dalam Rahmani Astuti 2002:90) metode SAVI merupakan metode pembelajaran yang melibatkan indra pada tubuh yang mendukung pembelajaran, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlihat dalam proses belajar. Dalam hal ini, siswa belajar dengan cara melibatkan aktifitas tubuh sehingga dapat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran. *Somatis* artinya Belajar dengan bergerak dan berbuat. Dalam hal ini, siswa dapat menghasilkan sebuah tulisan (karya) tentang pembelajaran yang telah dipelajari. *Auditory* artinya belajar dengan berbicara dan mendengar. Dalam hal ini, siswa aktif berbicara dan mendengarkan dalam pembelajaran. *Visual* artinya belajar mengamati dan menggambarkan, Dalam hal ini, siswa diperlihatkan gambar lalu mereka dapat menuliskan cerita dari gambar tersebut. Sedangkan *intelektual* artinya belajar dengan memecahkan masalah dan menerangkan. Dalam hal ini, siswa dapat menerangkan tentang apa yang dituliskan.

Dalam proses pembelajaran *SAVI*, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, mengamati, menuliskan kembali materi yang telah mereka peroleh, kemudian menyelesaikan permasalahan berdasarkan pengetahuan atau ilmu yang telah diperoleh siswa selama pembelajaran. Sehingga keterlibatan dalam pembelajaran akan menarik minat siswa dalam belajar. Karena, metode *SAVI* menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan seluruh tubuh, semua indera, serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara berbeda.

Pada mata pelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dan saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu dengan tidak bertatap muka dengan orang lain (Tarigan 2008:3). Pada hakikatnya keterampilan menulis adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dipikirkan dan dibaca. Dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan isi pikiran dalam bentuk tulisan, sehingga isi pikiran yang ingin disampaikan dapat tersalurkan sehingga mencapai suatu maksud dan tujuan. Sehingga hal ini dapat terjadi komunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit bahkan dapat dikatakan lebih sulit dari keterampilan berbicara. Menulis bahasa Arab tidak semudah dengan menulis menggunakan bahasa Indonesia. Hal

ini disebabkan dalam menulis bahasa Arab dibutuhkan pemahaman yang lebih tentang tata penulisan dan struktur kalimat. Menulis bukan semata-mata mentransformasikan ide atau gagasan kedalam sebuah tulisan, tetapi juga merupakan cara berkomunikasi yang melibatkan proses berfikir. Bahkan, sebelum menulis, otak sudah mulai bekerja, mencari, memilih, merumuskan serta menggabungkan kata-kata atau gagasan sehingga memiliki makna yang dapat dipahami oleh orang lain. Oleh sebab itu, keterampilan menulis membutuhkan latihan secara teratur dan efektif sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi dan penelitian awal di MTs Negeri 1 Semarang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara kontinyu melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Semarang diarahkan menggunakan variasi metode yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Namun fenomena yang ditemukan peneliti ternyata proses pembelajaran bahasa Arab masih belum maksimal terlihat pada kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan metode pengajaran bahasa Arab, karena dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bahwa pembelajaran yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan metode *konvensional* yaitu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer” ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima ilmu”. Guru bahasa Arab jarang sekali memunculkan ide dalam

mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memunculkan suatu pendekatan berpikir dan berbasis masalah, sehingga siswa dapat menemukan ide ide dalam mengungkapkan pendapat mengenai materi pembelajaran, kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya dukungan siswa terhadap metode baru yang telah diinovasikan guru sehingga menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif.

Kendala lain yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 1 Semarang adalah kurangnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbahasa Arab yaitu pada keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Diantara keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai siswa adalah keterampilan menulis karena apa yang mereka dengar tidak sama dengan apa yang mereka tulis, siswa kurang menguasai materi, kurang memahami kosakata (*mufradat*) karena dalam memahami kosakata (*mufradat*) yang baik dapat mendukung dalam pembelajaran menulis, siswa masih lemah dalam memahami tata penulisan dan struktur kalimat.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya pengajaran dalam keterampilan menulis tentunya harus diseimbangkan dengan pemilihan metode yang tepat, peneliti menawarkan dengan menggunakan metode *SAVI*, metode *SAVI* adalah gabungan dari teknik pembelajaran, media pembelajaran dan permainan di dalamnya, yang menuntut peserta didik untuk dapat berperan aktif di kelas dengan menggunakan seluruh alat indera dalam proses pembelajaran. Metode *SAVI* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan

guru untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis bahasa Arab. Pada pembelajaran menulis, kemampuan 4 aspek (*somatis, audio, visual, intelektual*) dapat menjadi rangsangan bagi peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, awal dari pembelajaran bagi siswa MTs kelas VIII dapat dilakukan melalui keempat unsur tersebut karena dalam setiap prosesnya siswa diajak belajar melafalkan dengan mendengar mengamati gambar yang ditunjukkan dan di akhir siswa akan dilatih bagaimana semua yang telah dipelajari dapat memberikan dia pengalaman baru melalui pemecahan masalah yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, siswa dapat mengikuti pembelajaran yang aktif, interaktif dan menyenangkan.

Dalam hal ini peneliti menginginkan adanya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah yang jarang diterapkan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang. Dalam penerapan metode pembelajaran *SAVI* diharapkan siswa dapat serius dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul “Efektifitas Metode *SAVI* (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan metode SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang?
- 2) Bagaimana efektifitas metode SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui penerapan metode SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri I Semarang.
- 2) Mengetahui efektifitas metode SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri I Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dengan metode SAVI (*somatic auditory visualization intellectually*) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat ke beberapa pihak, sebagai berikut:

a) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan yang lebih baik dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, siswa dan sekolah.

b) Bagi Guru

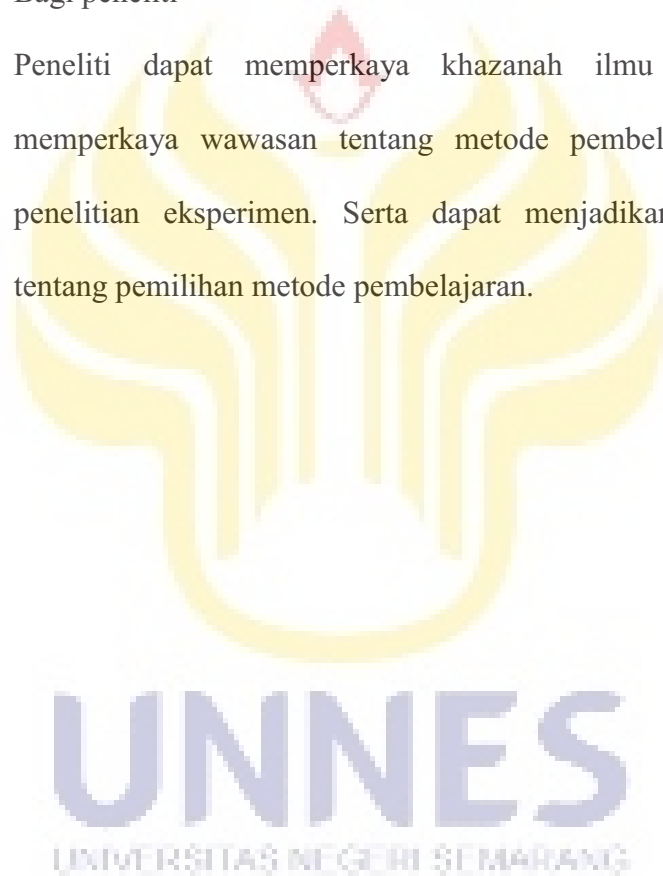
Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan referensi dalam pemilihan metode pembelajaran baru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan daya berfikir dan peran aktif siswa dalam menerima materi pelajaran bahasa Arab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis.

d) Bagi peneliti

Peneliti dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan tentang metode pembelajaran dan tentang penelitian eksperimen. Serta dapat menjadikan pilihan alternatif tentang pemilihan metode pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teori mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Kajian pustaka dan landasan teori merupakan bagian dari studi kepustakaan yaitu mengkaji teori-teori dan referensi lain terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2010:398).

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis pada siswa sebelumnya telah banyak dilakukan dan dikaji. Berbagai metode dan teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis sudah diterapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Diantara Penelitian tentang keterampilan menulis dan efektifitas metode pembelajaran SAVI yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu Nurlaili (2011), Hanif (2011), Subekti (2014) dan Ahmad (2014).

Nurlaili (2011) melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi Bagi Siswa Tunanetra Kelas X di*

MAN Maguwoharjo Depok Sleman.” Penelitian yang dilakukan Nurlaili ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN Maguwoharjo, dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode tersebut, serta untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurlaili menunjukkan bahwa pembelajaran yang ada telah efektif dengan adanya faktor-faktor yang mendukung yaitu menggunakan bilingual dalam pembelajaran, *tape recorder* sebagai salah satu media pembelajaran, dan kemauan siswa yang baik untuk belajar bahasa Arab. Faktor penghambatnya adalah minimnya sarana dan prasarana, pengetahuan dasar bahasa Arab, serta guru yang tidak mampu membaca dan menulis huruf braille.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nurlaili adalah terletak pada tujuan dari penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas metode dalam pembelajaran bahasa Arab yang ingin dicapai oleh peneliti. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada: (1) subjek penelitian, yang dilakukan Nurlaili subjek penelitiannya adalah Siswa tunanetra kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang, (2) desain penelitian yang digunakan, penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili menggunakan desain penelitian analisis deskriptif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen, dan (3) metode pembelajaran

yang digunakan dalam penelitian, Nurlaili menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab berbasis inklusi, sedangkan peneliti menggunakan metode SAVI dalam penelitian ini.

Bernadi Hanif (2011) melakukan penelitian dengan judul "*Metode Kooperatif dengan Teknik Permainan Bola Kosakata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa kelas VIII A MTs Al-Hidayah Wonoboyo Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012.*" Hasil penelitian tersebut, diketahui nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 49,02 dan berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dilakukan siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis bahasa Arab meningkat sebesar 26,57 menjadi sebesar 75,59 dan berada dalam kategori baik. Selain itu, hasil non tes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis bahasa Arab melalui metode kooperatif dengan teknik permainan bola kosakata telah dilaksanakan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VIII A MTs Al-Hidayah Wonoboyo Temanggung dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif mengacu pada simpulan tersebut, peneliti menyarankan agar guru bahasa Arab menggunakan metode, teknik dan media pembelajaran menulis bahasa Arab melalui metode kooperatif dengan teknik permainan bola kosakata .

Persamaan penelitian yang dilakukan Hanif dengan penelitian ini, yaitu (1) Kedua penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis bahasa Arab, dan (2) kedua subjek penelitian ini difokuskan untuk kelas VIII MTs. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada: (1) desain penelitian Hanif menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen, dan (2) penelitian Hanif menggunakan metode kooperatif dengan teknik bola kosakata, sedangkan peneliti menggunakan metode SAVI.

Rezaldi Arif Subekti (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *“Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah dengan Metode SAVI pada Kelas XI di SMA Negeri 2 Genteng 2013/2014”*. Bahwa hasil penerapan metode SAVI dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis makalah ilmiah berdasarkan tema, sistematika, tanda baca, pemilihan kata baku, dan kalimat efektif pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Genteng. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual. Penerapan metode SAVI berjalan sesuai dengan rencana dan menunjukkan peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa meningkat dari 30% atau 9 siswa yang tuntas pada prasiklus menjadi 53% atau 16 siswa yang tuntas pada siklus I. Kemudian, meningkat dari 53% atau 16 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 80% atau 24 siswa yang tuntas

pada siklus II. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai penerapan metode SAVI dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Genteng Banyuwangi tahun pelajaran 2013/2014 dalam menulis makalah ilmiah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti adalah terletak pada peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI yang ingin dicapai oleh peneliti. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada: (1) penelitian subekti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. (2) subjek penelitian subekti lebih difokuskan untuk kelas XI SMA sedangkan peneliti memfokuskan untuk kelas VIII MTs. (3) kedua penelitian ini memfokuskan untuk keterampilan menulis tetapi terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu penelitian subekti lebih memfokuskan untuk keterampilan menulis karya ilmiah sedangkan peneliti memfokuskan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab.

Farhah Khoiriyah Ahmad (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Pendekatan Quantum Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014.*” Berdasarkan data penelitian yang dihimpun, 92,31% siswa mengaku penerapan pendekatan *quantum learning*

tipe *card sort* efektif meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab dan 61,54% siswa menyatakan senang dengan pembelajaran ini. Peningkatan yang signifikan terjadi pada hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen yang diberi *treatment*. Hal itu bila dengan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*. Perolehan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dari *pretest* ke *posttest* meningkat hingga 21,56 poin, yaitu dari 59,82 meningkat 81,38. Adapun nilai rata-rata pada siswa kelompok kontrol dari *pretest* ke *posttest* meningkat 14,17 poin saja, yaitu dari 57,71 meningkat menjadi 71,88.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad yaitu: (1) jenis penelitian Eksperimen dan desain penelitian kuantitatif. dan (2) berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu : (1) subjek penelitian Farhah lebih difokuskan untuk kelas VII MTs sedangkan subjek penelitian ini lebih difokuskan untuk kelas VIII MTs. Dan (2) penelitian Farhah Khoiriyah Ahmad menggunakan pendekatan *Quantum Learning* tipe *card sort*, sedangkan peneliti menggunakan metode SAVI.

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurlaili (2011)	Tujuan dari penelitian	1) Subjek Penelitian. 2) Desain penelitian. 3) Metode pembelajaran.
2.	Bernadi Hanif (2011)	1) Peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab. 2) Subjek Penelitian	1) Desain penelitian 2) Metode pembelajaran.
3.	Rezaldi Arif Subekti (2014)	1) Metode pembelajaran. 2)Peningkatan keterampilan menulis.	1) Subjek Penelitian. 2)Kompetensi bahasa yang dikembangkan.
4.	Farhah Khoiriyah Ahmad (2014)	1) Jenis penelitian. 2)Peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab.	1) Subjek Penelitian. 2)Metode Pembelajaran

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini

merupakan penelitian eksperimen metode pembelajaran SAVI yang merupakan gabungan dari pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran dan permainan di dalamnya. Yang menuntut siswa untuk dapat berperan aktif di kelas dengan menggunakan seluruh alat indera dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran bahasa Arab lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan.

Berpijak dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta adanya keinginan peneliti untuk memberikan sumbangsih alternatif penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan judul : “Efektifitas Metode SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang”.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang menjadi landasan teoritis penelitian ini adalah bahasa Arab, keterampilan pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis bahasa Arab, metode pembelajaran, metode SAVI dan keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII MTs.

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kesatuan utuh dan kuat, karena tuturan, pikiran, dan perbuatan saling melengkapi dalam kehidupan orang Arab. Tuturan orang Arab adalah pikirannya dan pikirannya merupakan awal dari tindakan (Hermawan 2011:71). Pada tahun 1984 tidak kurang dari 22

negara Arab menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pertama dan bahkan dijadikan bahasa kedua bagi negara-negara yang berbasis Islam. Hal ini dapat dicermati bahwa 1/7 negara internasional menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pertama, sebagaimana mayoritas bangsa dunia Islam mempersiapkan diri dan bahkan menyambut hangat kehadiran bahasa Arab untuk dipelajari demi kepentingan agama (Muhammad Ali al-Khuli 1986:19-20).

2.2.2 Keterampilan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayain (2005:7) bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa abad Pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika, dan filsafat, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan

membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyyah*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharat al-intajiyyah*). Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan kompetensi dasar berbahasa yang diajarkan secara integral. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menurut Mahmud Isma'il Shini berpendapat bahwa latihan unsur bahasa (*al-ashwat, al-mufradat, al-qawa'id*) sangat vital bagi peserta didik, karena ia merupakan partikulasi dari bahasa itu sendiri. Latihan format ini tentunya membutuhkan penguasaan dan pemahaman, di samping harus diekspresikan secara interaktif, sebab ini sangat membantu mereka dalam pengaktualisasiannya. Aspek ini juga merupakan parsial dari kajian struktur bahasa yang tidak cukup untuk mengakurasikan penguasaan peserta didik terhadap keterampilan berbahasa an sich (Zulhannan 2014:76).

Setiap keterampilan berbahasa itu erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa lainnya. Sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur. Seperti, pada masa kecil seorang anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu ia belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (*al-arba' al-muttahid*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap keterampilan itu erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa, bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya, karena mengembangkan keterampilan berbahasa berarti dapat mengembangkan keterampilan berpikir. Keterampilan ini hanya diperoleh dan dikuasai dengan banyak latihan keterampilan berbahasa.

2.2.3 Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif karena menghasilkan suatu produk atau karya. Diantara keterampilan bahasa yang lain, keterampilan menulis merupakan yang paling kompleks karena menulis bukan hanya menyalin kata atau kalimat melainkan lebih pada menuangkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan yang sistematis. Menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa.

Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan (1992:156) berpendapat bahwa Pengertian *kitabah* menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dan makna *kitabah* secara epistemologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena *kitabah* tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya *kitabah* manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa

yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008:22). Kegiatan menulis tersebut menyajikan secara runtut, menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya.

Menurut Quroh (2001:189) menulis secara umum adalah mengungkapkan apa yang ada dalam pemikiran seseorang dalam bentuk tulisan. Sedangkan, menurut 'Atho (2006:217) mengungkapkan bahwa menulis merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan. Menulis merupakan salah satu unsur bahasa. Menulis merupakan keterampilan berbahasa, karena urutan perolehan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan berbahasa tersebut diperoleh seiring perkembangan hidup seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan seseorang yang berupa tulisan. Tulisan tersebut ditulis dalam bentuk simbol atau lambang-lambang yang dipahami kelompok sosial sehingga orang lain dapat menerima pesan yang disampaikan penulis.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi suatu peristiwa sehingga timbul komunikasi. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu : (1) penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulisan, antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, atau makalah.

Sebagai sebuah keterampilan berbahasa, menulis berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif, karena merupakan salah satu cara berkomunikasi menggunakan tulisan. Dalam menulis harus memperhatikan kesatuan-kesatuan bahasa dalam menuangkan pikiran dan perasaan agar dimengerti oleh orang lain.

2.2.3.1 Tujuan Menulis

Pada dasarnya tujuan menulis yang dilakukan seseorang pastilah memiliki suatu tujuan. Menurut Rosidi (2008:5-6) menyebutkan bahwa menulis memiliki tujuan, yaitu (1) memberitahukan atau menjelaskan, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menceritakan sesuatu, (4) mempengaruhi pembaca, dan (5) menggambarkan sesuatu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali tujuan menulis. Tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca yang bertujuan untuk dapat menyusun, dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar dan komunikatif. Beberapa manfaat menulis di antaranya dalam hal; a) peningkatan kecerdasan; b) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas; c) penumbuhan keberanian; dan d) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2.2.3.2 Tujuan Pembelajaran Menulis Bahasa Arab

Bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing, yaitu di luar lingkungan masyarakat atau bangsa (Hermawan 2011:31). Sedangkan keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, jadi tujuan menulis dalam pembelajaran bahasa asing adalah mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dalam bahasa asing agar terjadinya perubahan yang relatif dari suatu pengalaman berupa latihan-latihan atau interaksi di lingkungan masyarakat atau bangsa.

Tujuan utama dalam pembelajaran menulis salah satunya mengontrol penggunaan sistem sintaksis bahasa Arab dalam buku atau topik berbahasa Arab yang dapat dipahami. Menurut Effendy (2012:181) secara umum pengajaran menulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab, terutama untuk kebutuhan yang nyata dalam kehidupan. Tujuan pembelajaran menulis bahasa Arab memungkinkan siswa belajar :

- a. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
- b. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik di awal, tengah maupun akhir.
- c. Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.
- d. Penguasaan menulis salinan kaligrafi, insya dan imla lebih mudah dipahami.
- e. Penguasaan atau mampu menulis dari kanan ke kiri.
- f. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya serta cara penggunaannya.
- g. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata.
- h. Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks mengubah konstruksi makna (*mufrad, mutsanna jama, mudzakar muannast, idhofat dsb*).

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2008:248) terdapat beberapa tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya. Yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat Pemula
 - a) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
 - b) Menulis satuan bahasa yang sederhana.
 - c) Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana.
 - d) Menulis paragraf pendek.
- b. Tingkat Menengah
 - a) Menulis pernyataan dan pertanyaan.

- b) Menulis paragraf.
- c) Menulis surat.
- d) Menulis karangan pendek.
- e) Menulis laporan.

c. Tingkat Lanjut

- a) Menulis paragraf.
- b) Menulis surat.
- c) Menulis berbagai jenis karangan.
- d) Menulis laporan.

2.2.3.3 Aspek-aspek Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan membaca adalah keterampilan komunikatif dalam bahasa tulis, dan dari sisi adalah keterampilan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Kemahiran menulis mempunyai dua aspek: pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan; kedua kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.

Inti dari kemahiran menulis dalam pengajaran bahasa terletak pada aspek kedua. Namun, tidak berarti dalam aspek pertama tidak dibutuhkan, karena kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran dalam aspek kedua. Oleh karena itu, walaupun kemampuan menulis alphabet Arab telah dilatihkan sejak tingkat permulaan, tetapi dalam tingkat-tingkat selanjutnya pembinaan harus tetap dilakukan, paling tidak sebagai variasi kegiatan.

Latihan pada tingkat ini ditekankan kepada kemampuan menulis huruf Arab dalam berbagai posisinya secara benar, terutama yang menyangkut penulisan *hamzah* dan *alif layyinah*.

Jadi, dua aspek pada keterampilan menulis adalah kemahiran membentuk huruf dan kemahiran melahirkan pikiran.

2.2.3.4 Jenis-jenis Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis dalam konteks pembelajaran bahasa, utamanya dalam bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, diantaranya adalah imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya'*) (Hermawan 2014:151).

1) Keterampilan Imlak (*al-impla'*)

Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf (1985:157) imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu sebagai berikut:

1. Imlak menyalin (*al-impla' al-manqul*) adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Imlak ini biasa disebut *al-impla' al-mansukh* sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak ini cocok diberikan kepada pemula (Hermawan 2014:152).

2. Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*) adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Pada dasarnya imlak ini hampir sama dengan *al-impla' al-manqul* dari segi memindahkan atau menyalin. Tetapi dalam proses penyalinannya pelajar tidak diperbolehkan melihat tulisan yang disajikan guru. Imlak ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan *al-impla' al-manqul*. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju (Hermawan 2014:152).
3. Imlak menyimak (*al-impla' al-istima'i*) adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. Imlak ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan *al-impla' al-manzhur* karena pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam *al-impla' al-manzhur* (Hermawan 2014:152-153).
4. Imlak tes (*al-impla' al-ikhtibari*) bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imlak yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Maka kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur kemampuan dasar seperti yang dijelaskan di atas (Hermawan 2014:153).

2) Keterampilan Kaligrafi (*al-khath*)

Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga *tahsin al-khath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Tujuan pembelajaran khath adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah. Melihat kepentingannya keterampilan kaligrafi, Menurut (Salim 'Afifi dalam Hermawan 2014:153) mengatakan bahwa kaligrafi Arab adalah salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi, kaligrafi digunakan untuk menyampaikan informasi baik informasi masa lalu maupun kini bahkan informasi dari Tuhan sebagaimana tercantum dalam Al-Quran. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetika, kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat atau benda-benda lainnya.

Dengan berbagai karakter huruf Arab yang jauh berbeda dengan huruf-huruf latin (bahasa Indonesia), mulai dari arah penulisan sampai'rab, tentu saja menulis kaligrafi Arab sangat ketat dengan kaidah khatiyah, maka untuk mengatasinya perlu waktu dan latihan yang cukup. Untuk kepentingan ini bahkan di beberapa daerah ada lembaga pendidikan yang khusus memperdalam kaligrafi Arab (Hermawan 2014:154).

3) Keterampilan Mengarang (*al-insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan (Hermawan 2014:163).

Menurut Nuha (2012:145) mengarang (*al-insya'*) adalah kategori yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan lain sebagainya ke dalam bahasa tulisan.

Dari pengertian jenis-jenis menulis di atas, peneliti mengambil menulis mengarang (*al-insya'*) sebagai jenis menulis yang digunakan untuk penelitian ini. Karena dalam pengertian menulis mengarang (*al-insya'*) yang mengandung makna menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan lain sebagainya ke dalam bahasa tulisan secara terbimbing melalui gambar sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2.2.3.5 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis

Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian suatu tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Arab maka diperlukan suatu penilaian. Penilaian diadakan untuk mengumpulkan informasi atau bukti yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan

pembelajaran. Menurut Ainin, dkk (2006: 179-180), kompetensi keterampilan menulis (*kitabah*) secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*). Menulis terbimbing merupakan kompetensi menulis dengan menggunakan panduan tertentu atau stimulus, misalnya berupa gambar, pertanyaan dan kosakata atau kalimat pemandu. Adapun menulis bebas merupakan kemahiran menulis tanpa panduan atau stimulus, sehingga penulis bebas berkreasi dalam mengembangkan tulisannya.

Secara rinci kemahiran menulis terbimbing meliputi:

- a. Mengurutkan kata menjadi kalimat
- b. Menyusun kalimat berdasarkan gambar
- c. Menyusun kalimat berdasarkan kosakata
- d. Mengurutkan kalimat menjadi paragraf
- e. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan
- f. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal
- g. Mendeskripsikan gambar berseri
- h. Menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan

Penilaian terhadap kerja siswa sangat perlu dilakukan mengingat hal tersebut adalah cara guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa, selain itu agar siswa mengetahui dimana letak kesalahan tulisannya tersebut. Penelitian keterampilan menulis ini menggunakan tiga aspek penilaian yang dikemukakan oleh Finoechiaro (dalam Effendy 2012:193) yaitu: (1) ejaan

tulisan, dalam penulisan bahasa Arab dapat dilihat dari susunan huruf yang digunakan untuk menyusun kosakata atau kata tepat dan jelas. (2) Kaidah tata bahasa Arab yang digunakan dalam kalimat tepat dan benar. (3) Kosakata, kosakata yang digunakan bervariasi dan sesuai dengan yang telah diajarkan.

Karangan juga dapat dipahami dengan baik dari segi makna atau sesuai dengan metode pembelajaran yang diajarkan dalam penguasaan bahasa Arab.

2.2.4 Pembelajaran Bahasa Arab dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

2.2.4.1 Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pengajaran sehingga dapat berkembang secara sempurna. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak siswa sedangkan konsep pembelajaran berakar pada pihak guru.

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Resertif maupun Produktif. Kemampuan Resertif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan Produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan

maupun tulisan. Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta kitab-kitab bahasa Arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemahaman seorang guru terhadap bahasa Arab sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pemahaman guru terhadap hakekat suatu bahasa akan mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar bahasa Arab. Karena kegiatan belajar mengajar bahasa Arab melibatkan beberapa komponen, yaitu siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2.2.4.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut PERMENAG Nomor 2 Tahun 2008 (Bab VII) secara umum mata pelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*Istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*Qira'ah*), dan menulis (*Kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.

3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Menurut DEPAG (1975:169-170) secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu membaca dengan suara keras (*reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*).
2. Mampu memahami dan menggunakan bahasa masa kini (kontemporer) yang umum digunakan sehari-hari dengan menitikberatkan pada bahasa lisan.
3. Menguasai bahasa yang dapat menjamin adanya komunikasi dalam situasi sehari-hari.
4. Penguasaan bahasa lisan memang diutamakan, tetapi aturan yang digunakan harus memungkinkan peralihan pada penguasaan bahasa tertulis tanpa terlalu banyak kesukaran.
5. Mampu mengatakan semua yang dipahami serta mampu membaca dan menulis apa yang dikatakan.

2.2.5 Metode Pembelajaran

2.2.5.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tidak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan antara keduanya. Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh

pendidik karena keberhasilan Proses Belajar-mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar guru menarik menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode dalam bahasa Arab disebut dengan *ath-thariqah*, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa Arab secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain yang semuanya berdasarkan atas approach yang telah dipilih. Sifatnya prosedural (Arsyad 2003:19).

Menurut Anthony, metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Kalau pendekatan bersifat aksiomatik, maka metode bersifat procedural (Tarigan 2009:11).

Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan (Iskandarwassid, dan Sunendar 2011:56). Sedangkan Menurut Chatib (2013:131) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut 'Abd al-Raziq dalam bukunya yang berjudul *Thuruq al-Tadris wa ahamiyatuhu fi tadris al-tarikh* berpendapat bahwa metode pembelajaran (*thariqah al-tadris*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan dan tidak bertentangan dengan pendekatan (Hermawan 2014:168).

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa metode mengajar bahasa Arab banyak ragamnya, baik yang bersifat tradisional maupun yang bersifat modern (inovatif). Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab juga tergantung bagaimana pendidik (guru) memilih metode yang tepat dalam pembelajarannya, karena sebuah metode merupakan cara untuk merencanakan secara utuh dalam menyajikan materi secara teratur dengan cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dapat menambah ilmu pengetahuan siswa dan mengubah perilaku siswa. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2.2.5.2 Manfaat Metode Pembelajaran

Menurut Djamarah dan Zain (2006:82), manfaat metode pembelajaran meliputi :

1. Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar siswa.

2. Strategi Pembelajaran

Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Factor inteligensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Perbedaan daya serap siswa memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan metode merupakan salah satu solusinya. Bagi sekelompok siswa mungkin mudah untuk menyerap mata pelajaran apabila guru menggunakan metode tanya jawab tapi bagi sekelompok siswa yang lain mungkin sulit untuk menggunakan metode tersebut. Di sinilah letak fungsi dan manfaat metode pembelajaran.

3. Alat untuk Mencapai Tujuan

Fungsi metode pembelajaran adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan yang telah ditentukan secara tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Sehingga dengan adanya suatu metode dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menggembirakan dan penuh motivasi serta dorongan sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh siswa.

2.2.5.3 Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Banyak metode yang bisa dipilih oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan dapat memilih metode yang baik. Karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketetapan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Menurut Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007:56) terdapat beberapa ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.

- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Ahmadi dan Prsetya (2005:53) berpendapat bahwa dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa suatu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku siswa.

2.2.5.4 Prinsip – prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Ginting (2008:82) ketika guru memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
2. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
3. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
4. Setiap siswa memiliki sensitifitas (rangsangan atau kepekaan) berbeda terhadap metode pembelajaran.
5. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.

6. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
7. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
8. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, metode yang dikombinasikan dapat disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam menggunakan metode tersebut dan ketersediaan sarana prasana disekolah. Menurut Yusuf dan Anwar (1997: 7-10) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).
- b. Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Contoh seorang guru yang mahir dalam berbicara, maka dapat menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.
- c. Anak didik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik, karena anak didik mempunyai kemampuan, minat, bakat, kecerdasan, karakter dan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh Karena itu dengan latar belakang yang berbeda-beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.
- e. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada dilingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.
- f. Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti alat peraga, media pengajaran dan fasilitas lainnya akan sangat menentukan terhadap keefektifan suatu metode.
- g. Waktu yang tersedia. Disamping uraian diatas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup atau tidak jika menggunakan metode tersebut.
- h. Kelebihan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode bisa dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu, guru harus bisa mempertimbangkan metode yang akan digunakan.

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.

- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.
- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.
- d. Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.
- e. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
- f. Prinsip pengembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2.2.6 Metode Pembelajaran SAVI (Somatis Auditory Visualization Intelektual)

2.2.6.1 Pengertian Metode Pembelajaran SAVI

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Metode yang dapat digunakan disini adalah metode SAVI. Pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. SAVI adalah suatu metode pembelajaran yang diciptakan oleh Dave Meier. Menurut Meier, guru hendaknya menerapkan cara belajar somatis, auditori, visual dan intelektual dalam pembelajaran.

Learning doesn't automatically improve by having people stand up and move around. But combining physical movement with intellectual activity and the use of all the senses can have a profound effect on learning. I call this SAVI learning. The components are easy to remember.

1. Somatic : Learning by moving and doing

2. *Auditory : Learning by talking and hearing*

3. *Visual : Learning by observing and picturing*

4. *Intellectual : Learning by problem solving and reflecting*

All four of these learning models have to be present for optimal learning to occur. Since these elements are all integrated, the best kind of learning occurs when they are all used simultaneously (Meier 2000: 41).

Artinya, belajar tidak secara otomatis meningkat dengan adanya orang-orang berdiri dan bergerak di sekitar. Akan tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat memiliki efek mendalam pada pembelajaran. Cara belajar ini disebut pembelajaran SAVI. Komponen yang mudah diingat dalam SAVI antara lain: (1) somatis, yang berarti belajar dengan cara bergerak dan berbuat; (2) auditori, yaitu belajar dengan cara berbicara dan mendengarkan; (3) visual, yaitu belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan; (4) intelektual, yang berarti belajar dengan memecahkan masalah dan mencerminkan. Keempat model pembelajaran harus dihadirkan untuk terjadinya proses pembelajaran yang optimal. Karena semua elemen ini terintegrasi, jenis terbaik dari pembelajaran terjadi ketika keempatnya digunakan secara bersamaan.

Menurut Meier (2000: 45-50) keempat komponen SAVI yang terdiri dari kegiatan somatis, auditori, visual, dan intelektual dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas. sedangkan Menurut Hamruni (2008:167) metode SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar

Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Pelatihan konvensional cenderung membuat orang tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu yang lama. Terjadilah kelumpuhan otak dan belajar pun melambat layaknya merayap atau bahkan berhenti sama sekali. Mengajak orang untuk bangkit dan bergerak secara berkala akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada belajar.

2.2.6.2 Prinsip Dasar Metode Pembelajaran SAVI

Dikarenakan pembelajaran SAVI sejalan dengan gerakan Accelerated Learning (AL), maka prinsipnya juga sejalan dengan Accelerated Learning (AL), Menurut (Meier dalam Suyatno 2007:33-34) menyebutkan bahwa guru harus mengerti prinsip-prinsip SAVI sehingga mampu menjalankan model pembelajaran yang tepat. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
- b. Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
- c. Kerjasama membantu proses pembelajaran.
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- g. Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

2.2.6.3 Karakteristik Metode Pembelajaran SAVI

Unsur-unsur dalam SAVI saling berhubungan satu sama lainnya, namun masing-masing mempunyai nilai karakteristik yang berbeda-beda. Sesuai dengan singkatan dari SAVI sendiri yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Maka karakteristiknya terbagi ada empat bagian yaitu:

a. Belajar Somatis

“Somatis” berasal dari bahasa Yunani yaitu tubuh – soma. Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh. Menurut Meier (Rahmani Astuti 2003:92) pembelajaran somatik adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, kinestetik, melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung). Dalam belajar somatik memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajar untuk melibatkan tubuhnya, hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif secara fisik. Pembelajaran ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengalami penerapan materi yang dipelajari atau didiskusikan sesama peserta didik di dalam kelas, sehingga mampu memungkinkan mereka menjadi kreatif dalam bertukar pendapat dengan sesama peserta didik.

Menurut Huda (2013: 284) beberapa cara yang dapat digunakan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran somatis yaitu sebagai berikut: (1)

Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar, dan lain-lain) sehingga siswa dapat bergerak ketika sedang menemukan gagasan baru. (2) Meminta peserta didik untuk menuliskan dalam sebuah kartu tentang apa yang mereka pelajari, misalnya *flash card* yang bisa digunakan untuk mencocokkan item-item yang sama. (3) Memperagakan gagasan mereka dalam bentuk teater, mimik, atau sentuhan (tanpa harus mengucapkan kata apapun). (4) Meminta peserta didik untuk membuat beberapa kalimat untuk membaca teks tertulis yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas somatis sebagai berikut : (1) Meminta salah satu siswa untuk menempelkan sebuah gambar di papan tulis tentang tema pembelajaran dan meminta salah satu siswa lainnya untuk memperagakan gerakan pada gambar tersebut kemudian siswa lainnya menebak gerakan tersebut menggunakan bahasa Arab. (2) Meminta setiap siswa untuk memperagakan gerakan yang terdapat pada *flash card* gambar kosakata menurut gagasan mereka tanpa harus mengucapkan sebuah kata atau kalimat. (3) Meminta setiap siswa untuk menebak kosakata yang diperagakan dan menuliskan sebuah kalimat sederhana mengenai kosakata yang berada di dalam *flash card* sesuai dengan tema pembelajaran.

b. Belajar Auditori

Audiotori berasal dari kata *audio* yang berarti suara atau pendengaran. Audiotori merupakan belajar melalui mendengar sesuatu. Mendengarkan

kaset audio, diskusi debat dan instruksi (perintah) verbal. Pembelajaran auditori termasuk dalam belajar dengan berbicara, mendengarkan, menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat.

Menurut Huda (2013:285) beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran auditori seperti: (1) Meminta siswa untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. (2) Meminta siswa untuk membaca buku atau handout dengan suara keras. (3) Meminta siswa untuk presentasi di depan kelas. (4) Meminta siswa untuk mencari 2-3 teman sekelasnya untuk berdiskusi atau debat. (5) Meminta siswa untuk mendiskusikan dan membacakan ide gagasan mereka secara verbal.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas auditori sebagai berikut : (1) Meminta siswa untuk membaca sebuah teks bahasa Arab yang terdapat di dalam buku atau handout. (2) Memperdengarkan suara audio tentang cerita yang telah mereka pelajari dan memperdengarkan suara audio untuk menjawab soal-soal latihan.

c. Belajar Visual

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih

mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan setiap siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti materi pembelajaran jika seorang guru menampilkan media visual di depan kelas yang dapat dijadikan media perantara dalam materi pembelajaran.

Menurut Huda (2013:286) beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran visual seperti: (1) Meminta siswa membaca satu atau dua paragraf kemudian meminta mereka untuk membuat cerita singkat tentang apa yang dibacanya. (2) Meminta siswa untuk membuat semacam gambar tentang gagasan mereka kemudian menempelkan gambar gagasan mereka di dinding kelas. (3) Guru menggambar mindmap di papan tulis dan meminta siswa untuk memperhatikan seksama.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mengoptimalisasikan aktivitas visual sebagai berikut : (1) Guru memperlihatkan *slideshow* gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran. (2) Siswa diberi media gambar kemudian meminta siswa untuk mengamati, kemudian meminta siswa untuk menulis menjadi beberapa kalimat dari gambar yang telah mereka amati.

d. Belajar Intelektual

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.

Menurut Meier (dalam Huda 2013: 291) guru harus mengajak peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual, seperti: (1) memecahkan masalah, (2) menganalisis pengalaman, (3) mengerjakan pengalaman strategis, (4) melahirkan gagasan kreatif, (5) mencari dan menyaring informasi, (6) merumuskan pertanyaan, (7) menciptakan model mental, (8) menerapkan gagasan baru pada pekerjaan, (9) menciptakan makna pribadi, dan (10) meramalkan implikasi suatu gagasan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mengoptimalkan aktivitas intelektual sebagai berikut : (1) Pemecahan masalah, misalnya siswa dapat memecahkan masalah dalam menjawab latihan soal dan membuat sebuah kalimat bahasa Arab. (2) Menganalisis pengalaman dan menerapkan suatu ide dan gagasan, misalnya siswa mampu berfikir dan mengarang sebuah kalimat berbahasa Arab sesuai dengan tema pembelajaran.

2.2.6.4 Tahapan-tahapan Metode Pembelajaran SAVI

Menurut Suyatno (2007:34) tahapan yang perlu ditempuh dalam SAVI adalah persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil. Kreasi apapun, guru perlu dengan matang, dalam keempat tahan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

- a) Memberikan sugesti positif.
- b) Memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa.
- c) Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna.
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu.
- e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif.
- f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif.
- g) Menciptakan lingkungan social yang positif.
- h) Menenangkan rasa takut.
- i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar.
- j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah.
- k) Merangsang rasa ingin tahu siswa.
- l) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan guru:

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan.
- b) Pengamatan fenomena dunia nyata.
- c) Pelibatan seluruh otak, seluruh tubuh.
- d) Presentasi interaktif.
- e) Grafik dan sarana yang presetasi berwarna-warni.
- f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar.
- g) Proyek belajar berdasar kemitraan dan berdasar tim.
- h) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok).
- i) Pengalaman belajar di dunia nyata yang kontekstual.
- j) Pelatihan memecahkan masalah.

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru yaitu:

- a) Aktivitas pemrosesan siswa.
- b) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali.
- c) Simulasi dunia-nyata.
- d) Permainan dalam belajar.

- e) Pelatihan aksi pembelajaran.
- f) Aktivitas pemecahan masalah.
- g) Refleksi dan artikulasi individu.
- h) Dialog berpasangan atau berkelompok.
- i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif.
- j) Aktivitas praktis membangun keterampilan.
- k) Mengajar balik.

4) Tahap Penampilan Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera.
- b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi.
- c) Aktivitas penguatan penerapan.
- d) Materi penguatan persepsi.
- e) Pelatihan terus menerus.
- f) Umpan balik dan evaluasi kinerja.
- g) Aktivitas dukungan kawan.
- h) Perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung.

2.2.6.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran SAVI

Penerapan setiap metode pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. tidak ada metode pembelajaran yang hanya memiliki kelebihan saja dan tidak mempunyai kekurangan. Namun, meskipun adanya kekurangan dalam metode pembelajaran, sebisa mungkin seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya itu.

Menurut Herdian (dalam <http://herdy07.wordpress.com> pada tanggal 27 November 2015) Ada beberapa kelebihan metode pembelajaran SAVI antara lain sebagai berikut : (1) Membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual, (2) memunculkan suasana belajar yang lebih menarik, (3) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan pembelajaran secara visual, audiotori, intelektual dan (5) memaksimalkan ketajaman konsentrasi peserta didik melalui pembelajaran secara visual, audiotori dan intelektual.

Menurut Meier (2002:91-92) kekurangan dari metode SAVI antara lain sebagai berikut: (1) SAVI ini sangat menuntut adanya guru yang sempurna, sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara menyeluruh. (2) Penerapan SAVI ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik. Ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju.

Dapat di simpulkan bahwa metode SAVI merupakan sebuah metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab karena metode SAVI merupakan metode yang memanfaatkan seluruh indra dan melibatkan pikiran serta tubuh sehingga terjadi aktivitas bergerak secara aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan keempat unsur SAVI maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal. Agar metode SAVI berjalan dengan baik diperlukan media yang dapat mendukung dalam menerapkan metode tersebut.

2.2.7 Kompetensi Pembelajaran Bahasa Arab

Kompetensi menulis bahasa Arab di MTs Negeri 1 Semarang terutama kelas VIII yang disesuaikan dengan silabus yang digunakan dalam satu tahun. Dalam penelitian ini hanya menggunakan KI dan KD semester genap karena disesuaikan dengan waktu pelaksanaan penelitian. Selanjutnya dapat dilihat dalam table dibawah ini:



**Tabel 2.2 KI dan KD Menulis Bahasa Arab kelas VIII MTs
(Semester Genap)**

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional dan bahasa khazanah keislaman diwujudkan dalam semangat belajar.

Bersambung..

Lanjutan

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
<p>b) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa.</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.</p>
<p>c) Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait.</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p style="text-align: center;">المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis.</p>

Bersambung...

Lanjutan..

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
	<p>3.2 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:</p> <p>عيادة الطبية؛ المهنة الرياضيون؛ والمهنيون المهنة المرضى</p> <p>3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan:</p> <p>عيادة الطبية؛ المهنة الرياضيون؛ والمهنيون المهنة المرضى</p>
<p>d) Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik:</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p>

Bersambung...

Lanjutan...

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
	<p>4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang:</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang :</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang :</p> <p>المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى</p> <p>dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.</p>

Bersambung..

Lanjutan...

Kompetensi inti	Kompetensi dasar
	Menyusun teks sederhana tentang topik المهنة والمهنيون الرياضيون؛ المهنة الطبية؛ عيادة المرضى dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks..
Tarkib:	(أن-لن-ل) + فعل مضارع؛ المصدر الصريح؛ الفعل الماضي والجملة الفعلية

Metode SAVI merupakan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian ini. Metode pembelajaran ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, dalam proses pembelajaran akan memberikan ide serta gagasan siswa dalam menulis kalimat sederhana sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti menawarkan metode pembelajaran SAVI yang diharapkan dapat menjadi metode efektif dan menyenangkan untuk penerapannya dalam menulis bahasa Arab yang telah disesuaikan dengan kurikulum sekolah.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan memaparkan simpulan dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan, yakni mengenai Efektifitas Metode SAVI (*Somatis, Auditory, Visualization Intellectually*) Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang, penjelasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis bahasa Arab kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI dibandingkan dengan kelas kontrol yang dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode konvensional (metode ceramah) yang biasanya digunakan oleh guru di sekolah. Pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Komponen yang mudah diingat dalam SAVI antara lain : *Somatis* yaitu belajar dengan cara bergerak dan berbuat, *auditory* yaitu belajar dengan cara berbicara dan mendengarkan, *visualization* yaitu belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan dan *intellectually* yaitu belajar dengan memecahkan masalah. Kelebihan dari metode SAVI adalah membangkitkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual,

memunculkan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa tidak mudah bosan, pembelajaran tidak hanya terpusat dengan guru, siswa mampu membangkitkan kreativitas dan memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara *somatis, auditory, visualization dan intellectually*. Selain kelebihan dari metode SAVI, pada proses pembelajaran terdapat kekurangan metode SAVI adalah metode ini membutuhkan sarana dan prasana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhan, terutama dalam pengadaan media pembelajaran, guru harus menguasai keempat komponen metode SAVI secara menyeluruh.

Keefektifan yang lain dibuktikan dengan perbandingan peningkatan nilai yang signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI dibandingkan dengan kelas kontrol yang dalam pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional (metode ceramah). Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 51,125 dan meningkat menjadi 59,84 pada rata-rata nilai *post-test*, sedangkan rata-rata nilai *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 29,84 dan meningkat menjadi 86,84 pada rata-rata nilai *post-test*. Terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 8,715 pada kelas kontrol dan 57 pada kelas eksperimen.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *t-test*, memberikan hasil t_{hitung} = 9,747 sedangkan t_{tabel} untuk $N = 32$ dan derajat kebebasan (dk) = $32+32-2 = 62$ adalah 1,671 dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $t_{hitung} = 9,747 > t_{tabel} = 1,671$ maka dapat disimpulkan hasil rata-rata nilai siswa kelas eksperimen untuk keterampilan menulis bahasa Arab dengan menggunakan metode SAVI lebih baik dari hasil rata-rata nilai kelas kontrol untuk keterampilan menulis bahasa Arab dengan menggunakan metode konvensional (metode ceramah).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas metode SAVI (*Somatis Auditory Visualization Intellectually*) Terhadap keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran. Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah berkenan dapat memberikan kontribusi secara nyata bagi kemajuan pendidikan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri, dengan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru, khususnya guru bahasa Arab berkenan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan bahasa yang akan dicapai dan

sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat menjadikan siswa lebih fokus dalam mengikuti proses belajar.

3. Bagi siswa alangkah lebih baiknya lebih siap dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan seksama sehingga dapat mengembangkan daya berfikir dan meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar dapat tercapai dengan baik.
4. Bagi peneliti lain, berkenan dapat mengembangkan lebih lanjut dan lebih baik tentang media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran metode SAVI secara menyeluruh sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan optimal dan Pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama, sehingga harus diperhatikan agar keempat komponen metode SAVI dapat dilakukan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku:

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rifeka Aditama.
- Ahmadi, H. Abu dan Prasetya, Joko Tri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar (Metode Belajar)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ainin, Moh. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Malang: Misykat.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal.
- Ainin, Moh, M, Tohir dan Imam Asrori. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Al-Khuli, 'Ali Muhammad. 1986. *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, Riyad: al-Mamlakah al-Arabiyah al-Su'udiyah.
- Al-Ghalayain, Musthafa. 2005. *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah*. Beirut : Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Astuti, Rahmawati. 2002. *The Accelerated Learning Handbook – Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.
- Bahaudin, Taufik. 2007. *Brain Ware Leadership Mastery*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Departemen Agama. 1975. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Kinara Jombang.
- _____. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamruni. 2008. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ma'ruf, Nayif Mahmud. 1985. *Khasha'ish al-Lughah al-'Arabiyyah wa Thara'iq Tadrisiha*. Beirut: Dar al-Nafa'is.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2008. *Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.

- Meier, Dave. 2000. *The Accelerated Learning Handbook: A Creative Guide to Designing and Delivering Faster, More Effective Training Programs*. Amerika Serikat: McGraw-Hill.
- _____. 2002. *The Accelerated Learning*. Bandung: KAIFA.
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rosidi, Imron. 2008. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyatno. 2007. *Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CAPS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- _____. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa (Suatu Penelitian Kepustakaan)*. Bandung: Angkasa.
- ‘Ulyan, Ahmad F.M. 1992. *al-Maharah al-Lughowiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*. Riyadh: Darul Muslim.
- Yusuf, Tahar dan Anwar, Saiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran: Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- عطا، ابراهيم محمد. ٢٠٠٦. المرجع في تدريس اللغة العربية. القاهرة: مركز الكتاب للنشر.
- قورة، حسين سليمان. ٢٠٠١. دراسات تحليلية و موافق تطبيقية في تعليم اللغة العربية والين الاسلامى. القاهرة: مكتبة الأنجلو المصرية.

B. Skripsi:

- Nurlaili, Khoiriyya. 2011. “Efektivitas Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Inklusi Bagi Siswa Tunanetra Kelas X di MAN Maguwoharjo Depok Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hanif, Bernadi. 2011. “Metode Kooperatif dengan Teknik Permainan Bola Kosakata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa kelas VIII A MTs Al-Hidayah Wonoboyo Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Subkti, Arie Rezaldi. 2014. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Dengan Metode SAVI Pada Kelas XI Di SMA Negeri 2 Genteng 2013/2014”. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Ahmad, Khoiriyah Farhah. 2010. “Efektivitas Pendekatan Quantum Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi. Semarang: UNNES.

C. Internet

<http://herdy07.wordpress.com> pada tanggal 27 November 2015